



## Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin

Yuli Apriati<sup>1\*</sup>, Cucu Widaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat  
Jalan Brigjend Haji Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [yuli.apriati@ulm.ac.id](mailto:yuli.apriati@ulm.ac.id)

### ABSTRAK

Kerjasama antar orang tua dan sekolah sangat penting untuk dilakukan dalam mewujudkan harmoni antara sekolah dengan orang tua siswa. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program yang melibatkan peran orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di sekolah Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Di antaranya ; 1) mengidentifikasi pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak, 2) menemukan upaya dalam meminimalisir faktor-faktor yang penghambat pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak adalah : 1) *parenting education* (pendidikan orang tua), berupa: kegiatan dengan tema parenting itu sendiri yang dilaksanakan dua sampai empat kali dalam satu tahun, *Learning Contract*, dan Pengajian yang dilakukan oleh paguyuban orang tua. 2) komunikasi, semua kegiatan pasti melibatkan komunikasi, tetapi yang khusus terkait program sekolah yaitu program di setiap pembagian raport semester I dan semester II. 3) *volunteer* (relawan), kegiatannya berupa : kelas inspirasi atau orang tua mengajar, perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu, Gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku), donasi buku juga melibatkan orang tua, program bazar hasil karya anak, dan outbond family. 4) pembelajaran di rumah, hal ini terkait dengan program kegiatan sekolah seperti Gernas Baku. 5)

### ARTIKEL INFO

**Keywords:**

*Kerjasama Sekolah Dan Orangtua, Pendidikan Anak.*

membuat keputusan, dalam bentuk komite sekolah, dimana pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa.

Upaya meminimalisir faktor-faktor penghambat pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak adalah dengan melakukan learning contract, variasi komunikasi (lisan dan tertulis), menyediakan waktu yang tepat bagi orang tua, memberikan insentif atau reward (bingkisan, hadiah, piagam, sertifikat) untuk keterlibatan terbaik orang tua, melakukan panggilan langsung secara tatap muka dibandingkan mengirim pesan, melakukan workshop orang tua, mewajibkan kehadiran pada konferensi orang tua dan guru dalam Learning Contract, selalu menjaga hubungan baik.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu kunci seseorang dalam merubah hidup adalah dengan pendidikan yang baik. begitu juga dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia maka perlu kontribusi yang penting dari semua pihak (Muhardi, 2005). Termasuk dalam menjalin kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Menurut KBBI pendidikan adalah proses dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok guna mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku (Damsar, 2012).

Walaupun para orang tua memberikan kepercayaan pendidikan kepada sekolah. Namun tanggung jawab orang tua tidak dapat lepas begitu saja. Karenanya orang tua dan sekolah harus mempunyai hubungan secara teratur demi kemajuan pendidikan anak (Santrock, 2007). Bentuk aktivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga dapat memberikan keuntungan kedua belah pihak (G. S. Morrison, 1988). Diantaranya; sekolah membuat program yang dapat menjembatani hubungan orang tua dan sekolah yaitu melalui buku penghubung atau catatan pena. Buku penghubung orang tua dan guru digunakan untuk memberi tahu orang tua apa yang telah dipelajari anak di sekolah (Suyanto, 2005). Melalui buku penghubung dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa (Andani, 2018) serta efektivitas komunikasi antar orang tua dan guru (Rostina, 2017).

Selain itu, yang tidak kalah penting adalah menciptakan sebuah hubungan kerjasama untuk mewujudkan harmoni antara orangtua dan guru-guru di sekolah. Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat

merupakan konsep multidimensional, dimana ketiganya bersama-sama menanggung tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa (Grant, K. B. & Ray, 2013).

Dalam menjalankan kerjasama antara orang tua dan guru idealnya harus dilaksanakan berkelanjutan, terprogram dan berkesinambungan. Akan tetapi tidak sedikit orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada pihak sekolah semata. Apalagi anak yang berstatus di sekolah swasta, dimana biaya masuk, pengembangan dan bulanannya yang relatif mahal, diatas standart sekolah pada umumnya. Padahal beberapa penelitian membuktikan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh baik dalam prestasi anak maupun dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Umar, 2015), (Hermus Hero, 2018), (Afni & Jumahir, 2020), (Alsi Rizka Valeza, 2017).

Menurut Ormrod pola asuh orang tua adalah lapisan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak (Ormrod, 2008). Karena itu sebagai orang tua tidak dapat lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anak, khususnya pada anak usia prasekolah. Orang tua memang sudah seharusnya memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Sekarang ini orang tua kurang memiliki peran utama dalam pendidikan dan pengajaran anak, dimana waktu yang dimiliki orang tua tidak lebih banyak dengan waktu yang dimiliki para guru-guru di sekolah dan tempat penitipan anak, terutama anak prasekolah. Waktu anak di sekolah dari jam 07.30 sampai jam 17.00, sehingga sisa waktu tersebut yang hanya dimiliki para orang tua, padahal malam hari lebih banyak waktu tidur dari pada waktu berkumpul bersama.

Belum lagi masalah pengetahuan yang dimiliki orang tua, karena orang tua tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup

dalam pendidikan anak, hal ini menjadi salah satu penyebab pendidikan kurang optimal dan kurang efektif. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua juga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi dan motivasi belajar anak (Pramaswari, 2018), (Zulnuraini et al., 2014). Bahkan masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah, hal ini juga merupakan bentuk kekurangpahaman orang tua akan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik anak.

Sementara itu program pendidikan untuk orang tua akan pentingnya pola asuh dan mendidik anak masih sangat terbatas. Begitu juga program sekolah yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam melangsungkan proses pendidikan secara berkesinambungan untuk anak juga masih sangat minim. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dasar orang tua dalam mendidik anak menjadi program yang perlu terus dikembangkan. Sekolah dan keluarga semestinya berjalan harmoni untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pendidikan untuk orang tua.

Program tersebut dapat menjadi sebuah komunikasi sinergis antara orang tua dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu program

pendidikan bagi orang tua siswa dan melibatkan orang tua siswa ini juga bisa di isi dengan berbagai materi yang dapat memberikan wawasan terhadap orang tua tentang pendidikan anak. Beberapa sekolah khususnya di daerah Banjarmasin sudah ada yang menyusun program kegiatan yang melibatkan orang tua. Salah satunya adalah di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin. Berdasarkan survey awal, di sekolah ini

program kegiatan yang melibatkan orangtua semakin tahun semakin berhasil, bahkan program “kelas inspirasi atau orangtua mengajar” terlaksana 95% berhasil. Program kegiatan yang melibatkan orang tua siswa merupakan program yang di inisiasi oleh pihak sekolah, tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dasar orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Sedangkan program “orangtua mengajar” adalah orangtua yang menjadi obyek sebagai guru yang mengajar sesuai dengan pekerjaan orangtuanya.

Namun bagaimana program yang telah dikembangkan maka perlu dikaji lebih dalam, dianalisa dan perlu didiskusikan secara mendalam. Sehingga penelitian ini ingin menguraikan dan menemukan tentang pelaksanaan program sekolah yang didalamnya melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin, serta menemukan upaya meminimalisir faktor menghambat pelaksanaan program tersebut.

## 2. METODE

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara holistik dan menyeluruh mengenai upaya melibatkan orangtua di sekolah dalam proses pendidikan anak dan bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam menjalankan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa. Peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh guna mencari makna dari berbagai aspek-aspek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati secara holistik, kompleks, dan penuh makna (Aminuddin, 1990). Sugiyono menjelaskan

bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian natularistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013).

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria (1) kepala sekolah yang mengetahui segala program yang dilaksanakan sekolah, (2) Orangtua murid yang terlibat aktif dalam program-program sekolah (3) guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan 3 tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Sugiyono, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Profil Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin

Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum didirikan tanggal 01 juni 2011 dan mulai beroperasi di tanggal 01 juli 2011 sampai sekarang, dengan status kepemilikan swasta. Sekolah ini beralamat di Jalan Sultan Adam Komplek Madani Blok Wahdah I RT.30 No.4, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan usia masih 9 (sembilan) tahun sekolah ini sudah terakreditasi A, dan memiliki pelayanan TK, KB, dan TPA. Jumlah seluruh guru (disekolah Paud Rumah Belajar Senyum disebut : Bunda) 15 orang dengan jumlah seluruh siswa 82 orang yang terdiri dari KB dan TK.

Visi sekolah Paud ini “Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mendidik anak, melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, berkarakter, bermental juara dan bermanfaat untuk kehidupan”. Sedangkan Misinya:

1. Membimbing dan mengarahkan perkembangan akademis dan psikologis anak
2. Mendorong dan mempercepat pertumbuhan pendidik profesional yang berfikir modern dan peduli kemajuan bangsa
3. Menjadikan contoh nyata bagi lembaga pendidikan yang konsisten berorientasi pada kepentingan pendidikan anak
4. Memberikan edukasi pada orang tua untuk menghargai setiap potensi positif anak

Tujuan didirikan Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum adalah memberikan pelayanan bagi anak usia dini yang berada di Banjarmasin pada Khususnya dengan pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Memberikan alternatif kepada masyarakat sebagai pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berorientasi pada anak. Sebagai wadah bagi para pendidik yang ingin profesional mengembangkan diri sebagai pendidik sekaligus pecinta anak. Terakhir sebagai sarana edukasi bagi para orang tua untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal membimbing dan mengarahkan potensi anak usia dini.

Seluruh kegiatan atau program sekolah tergambar jelas dalam kalender akademik dan sesuai dengan tanggal yang sudah dijadwalkan. Kegiatan-kegiatan di Sekolah di Paud Rumah Belajar Senyum adalah : Medical Check-Up, Dental Check-Up dan DDTK, Expert Arrival, Field Trip, Special Moment, Renang/Water Play, Outdoor Activity, Outbound Family, Akhirus Sanah, Mulok (Bahasa, Permainan, Pakaian dan Makanan), Ekstrakurikuler (Biola, Pianika, Drum dan Menari), Parent Meeting, Parent Conseling dan Parent Teaching.

#### Gambar 1

#### Kalender Akademik Di Paud Rumah Belajar Senyum



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019

### 3.2 Pelaksanaan Program Sekolah Yang Melibatkan Orang Tua Siswa Dalam Proses Pendidikan Anak Di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin

Keterlibatan orang tua pada umumnya berwujud dukungan orang tua dalam bentuk pendanaan dan terhadap hal-hal tertentu dalam pendidikan anak mereka (Hornby, 2011). Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak hanya pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantar dan menjemput anak, membayar uang sekolah (Amini, 2013; Mendez, 2010; Risti, 2013). Padahal sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua tersebut lebih kompleks dari apa yang telah diketahui dan diterapkan orang tua di sekolah. Sebuah lembaga pendidikan yang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka di sekolah, akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai alternatif program kegiatan keterlibatan orang tua yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangkan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, 2002).

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah dicetuskan dalam Teori Overlapping Sphere of Influence yang dikemukakan oleh Epstein yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni parenting education (pendidikan

orang tua), komunikasi, volunteer (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, 2002). Berdasarkan hasil temuan dilapangan terdapat lima bentuk keterlibatan orang tua khususnya terkait langsung dalam pelaksanaan program kegiatan di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum.

#### 1. Parenting Education (Pendidikan Orang tua)

Parenting education ini adalah berupa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, 2002). Kegiatan pendidikan orang tua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di sekolah atau pun secara non formal, langsung atau tidak langsung. Adapun kegiatan yang terkait langsung dalam Pelaksanaan Program Sekolah di Paud Rumah Belajar Senyum khususnya tentang parenting dilaksanakan dua sampai empat kali pertahun dengan berbagai tema, diantaranya: calistung pada anak prasekolah, boleh *ngga?* tumbuh kembang anak, mendidik anak di era digital, dan lain sebagainya, dengan mengundang beberapa praktisi ahli.

**Gambar 2**  
**Parenting Dilaksanakan Empat Kali dalam Setahun**





Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019

Selain itu, diawal tahun ajaran juga diadakan kegiatan Learning Contract, dengan tujuan menjalin silaturahmi antara pihak sekolah dengan para orangtua, menyamakan persepsi antara orang tua dan guru, sehingga terwujud pola asuh di rumah sama dengan pola asuh di sekolah, dan menyampaikan goal setting dan program. Dalam tata tertib sekolah salah satu kewajiban orang tua adalah menghadiri parenting.

Program pengajian dalam peguyuban orang tua dan peguyuban kelas yang dihadiri satu kali dalam sebulan. Kegiatan ini selain sebagai ajang silaturahmi juga diisi mendengarkan tausiah atau ceramah agama dengan mengundang para alim ulama.

## 2. Komunikasi

Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara yaitu rumah dan sekolah ataupun sebaliknya. Adapun komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program kegiatan sekolah, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak dapat melihat bahwa orang tua dan guru mereka bekerjasama dalam mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat berupa: pertemuan orang tua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapor, e-mail,

website, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, 2002)(G. S. Morrison, 1988)(S. & Z. Morrison, 2011).

95% keberhasilan Program Kegiatan di Paud Rumah Belajar Senyum dan peningkatan partisipasi orang tua yang tinggi dalam semua kegiatannya ini terkait erat komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua dan sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan Bunda Yuli selaku kepala sekolah Paud rumah belajar Senyum "Setiap ada kegiatan kami berikan surat tertulis di awal, sudah disampaikan pada saat Learning Contract, kemudian para bunda-bunda, khususnya wali kelas masing-masing selalu mengingatkan dengan lisan atau secara langsung, melalui WA group perkelas dan bahkan melalui WA pribadi, sebagai pengingat juga selalu di tulis di papan pengumuman di depan gerbang sekolah".

Program di setiap pembagian raport semester I dan II selalu melibatkan kehadiran orang tua, karena disana bunda wali kelas menjelaskan tahapan perkembangan anak masing-masing. Adapun enam aspek perkembangan anak yang dijelaskan adalah 1) aspek agama dan moral, 2) aspek sosial emosional, 3) perkembangan bahasa, 4) perkembangan kognitif, 5) perkembangan fisik motorik, yang terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, 6) perkembangan seni.

Keberhasilan berbagai jenis keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak. Sebagaimana pendapat Henniger yang merumuskan tujuh metode komunikasi yang efektif dalam menghasilkan hubungan yang berkualitas antara orang tua dan guru yakni komunikasi melalui telepon, komunikasi tertulis, komunikasi melalui teknologi, alat komunikasi visual, kunjungan rumah, pertemuan orang tua dan konferensi orang tua dan guru (Henniger, 2013).

Menurut Porter, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tersebut tidak dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru sebagai pendidik dalam mewujudkannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, ketegasan, mendengar reaksi lainnya dan penyelesaian masalah secara kolaboratif (Adriani, 2014)

### 3. Volunteering (Suka relawan)

Keterlibatan orang tua dalam bentuk volunteer atau suka relawan ini berupa bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang orang tua miliki. Program kegiatan yang termasuk volunteering di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum, diantaranya: program 'kelas inspirasi atau orang tua mengajar', sebagaimana diungkapkan Bunda Yuli "Program kelas inspirasi ini dimulai tahun 2016 sampai sekarang, dengan program awal berbasis orang tua, sehingga boleh ayah atau ibu yang mengajar. Tetapi di tahun ajaran 2018-2019 ini berbasis ayah sebagai pengajarnya. Kegiatan ini 95% berhasil dilaksanakan dengan baik". Tidak ada materi khusus yang wajib harus diajarkan di kelas, sekolah hanya memberi batasan disesuaikan dengan daya cerna siswa dan sebaiknya sesuai dengan bidang pekerjaan orang tuanya. Sangat banyak keuntungan atau kelebihan program ini, diantaranya: menumbuhkan kedekatan emosional anak dengan orang tua dan sebaliknya, menumbuhkan percaya diri anak, dan menemukan empati orang tua terhadap bunda-bunda pengajarnya.

**Gambar 3**  
**Program Orang Tua Mengajar**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019*

Program kegiatan perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu juga diwajibkan menghadirkan orang tua, khususnya ibu ke sekolah dengan rangkaian acara yang disusun pihak sekolah. Gerakan orang tua membacakan buku (Gernas Baku), seluruh orang tua diwajibkan untuk membacakan buku, khususnya buku cerita untuk anak-anak.

**Gambar 4**  
**Program Orang Tua Membacakan Buku**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019*

Program donasi buku juga melibatkan orang tua, di antaranya: donasi buku dari orang tua, donasi buku dari para alumni dan donasi buku dari komite, yang mana kepengurusan dan anggota komite ini adalah para orang tua siswa juga.



Program bazar hasil karya anak, yang mana semua hasil karya terbaik anak selama dua semester di *finishing* oleh seluruh bunda, kemudian dijual dalam bazar oleh orang tua masing-masing anak. Program ini ternyata efektif menumbuhkan percaya diri dan kebanggaan pada anak sebagaimana di ungkapkan Ayah Aisyah salah satu orang tua siswa: “Dengan membeli karya anak, kemudian memajukannya di dinding rumah dapat menumbuhkan kesenangan, kebanggaan dan percaya diri anak saya, di awal-awal dia selalu cerita kepada keluarga yang berkunjung ke rumah sambil menunjuk karyanya, bahwa itu hasil karya dia di sekolahnya”.

Di akhir tahun ajaran dilaksanakan *outbond family*, yang melibatkan kerjasama dalam keluarga, sehingga program ini dapat lebih mengeratkan hubungan orang tua dan anak.

Sebagaimana menurut Epstein, kegiatan volunteering atau sukarelawan dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya termasuk menghadiri penampilan anak, kegiatan olah raga, perayaan-perayaan dan pendampingan anak pada kegiatan kunjungan lapangan (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, 2002).

#### 4. Pembelajaran di Rumah

Pembelajaran di rumah ini yang berkaitan dengan program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya program Gernas Baku. Program ini ditindaklanjuti dengan membacakan buku cerita di rumah dan wajib direkam menggunakan video atau gambar, kemudian hasilnya dilombakan oleh pihak sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah sebagaimana pendapat Epstein dan Henniger dapat berupa membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan

buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, 2002) (Henniger, 2013).

#### 5. Membuat Keputusan

Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan di sekolah merupakan perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang bisa dilakukan orang tua seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru dan sebagainya. Di Paud Rumah Belajar Senyum ini juga terdapat komite sekolah yang pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa. Salah satu kegiatannya adalah sebagai panitia perpisahan anak tahun 2018 kemarin.

### 3.3 Upaya Meminimalisir Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Sekolah untuk Melibatkan Orang Tua Siswa dalam Pendidikan Anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka tidak dapat berjalan begitu saja, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Sebagaimana diungkapkan Bunda Yuli, terkait hambatan ketidakikutsertaan orang tua dalam salah satu program kegiatan wajib sekolah “*hambatan-hambatan hanya sekitar 5% saja orang tua yang tidak bisa ikut dalam kegiatan orang tua mengajar, karena orang tua sedang dinas di luar kota, pekerjaan orang tua, dan karena jarak, yang memang pekerjaan orang tua siswa di luar kota*”.

Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan upaya meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan Program Sekolah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum sejauh ini adalah: selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada orang tua yang terlibat, dapat berupa bingkisan, hadiah, piagam atau sertifikat sehingga membuat ‘senang’ para

orang tua yang terlibat, selain tentunya sambutan yang ramah dan kekeluargaan dari pihak sekolah.

Menurut Abrams beberapa strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka yaitu dengan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: penawaran insentif (kupon atau hadiah berupa makanan atau buku) untuk kehadiran orang tua, pertunjukan dengan penampilan anak, sediakan wahana untuk orang tua yang membutuhkannya, adakan iuran persatuan orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirim pesan atau e-mail, buat orang tua merasa aman di sekolah, dukung workshop orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, jaga hubungan baik (Brewer, 2007).

Pandangan lain tentang perlakuan yang seharusnya diberikan guru terhadap orang tua disampaikan oleh Woldan fale bahwa pada pendidikan anak, orang tua hendaknya dipandang sebagai rekan kerja bukan sebagai klien agar orang tua terlibat aktif dalam membuat keputusan dan mengimplementasikan nya. Orang tua juga dirasa memiliki kekuatan yang sama dan keahlian yang sepadan dengan guru sehingga orang tua dapat berkontribusi dalam pendidikan anak di sekolah (Curtis, 1998). Menurut Loughran, terdapat dua hal utama yang akan mengawali hubungan baik antara guru dan orang tua adalah pertama apabila orang tua telah merasa bahwa guru tersebut memahami, menyukai atau menyayangi anak mereka dan kedua jika guru menciptakan suasana yang membuat orang tua merasa nyaman dan diterima di sekolah(Loughran, 2008).

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Souto & Manning "*If you want to have strong relationship with family, an excellent starting point is to creat a program where they feel welcome and comfortable*" (Henniger, 2013), yang artinya apabila anda ingin memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, sebuah

cara yang baik sekali untuk memulainya adalah dengan menggagas sebuah program dimana menimbulkan perasaan nyaman dan diterima pada orang tua. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menyambut orang tua secara individu, buatlah ruangan yang menarik bagi orang tua dan buat sebuah ruangan untuk orang tua (Henniger, 2013).

Disamping semua upaya-upaya tersebut, hal terpenting yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah adalah dengan merencanakan atau membuat program kegiatan pelibatan orang tua di sekolah. Secara garis besar program kegiatan pelibatan orang tua terdiri dari tiga jenis pelibatan yakni pelibatan dalam membuat keputusan, partisipasi pada kegiatan di sekolah dan kerjasama untuk membantu kesinambungan pendidikan di rumah (Berns, 2010) (Adriani, 2014).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Paud Rumah Belajar Senyum dapat disimpulkan:

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin terangkum dalam lima bentuk, yaitu: 1) parenting education (pendidikan orang tua), berupa: kegiatan dengan tema parenting itu sendiri yang dilaksanakan dua sampai empat kali dalam satu tahun, Learning Contract, dan Pengajian yang dilakukan oleh paguyuban orang tua. 2) komunikasi, semua kegiatan pasti melibatkan komunikasi, tetapi yang khusus terkait program sekolah yaitu program di setiap pembagian raport semester I dan semester II. 3) volunteer (relawan), kegiatannya berupa: kelas inspirasi atau orang tua mengajar, perayaan-perayaan seperti peringatan hari ibu, Gerakan orang tua

- membacakan buku (Gernas Baku), donasi buku juga melibatkan orang tua, program bazar hasil karya anak, dan *outbond family*. 4) pembelajaran di rumah, hal ini terkait dengan program kegiatan sekolah seperti Gernas Baku. 5) membuat keputusan, dalam bentuk komite sekolah, dimana pengurus dan anggotanya adalah para orang tua siswa.
2. Upaya untuk meminimalisir faktor yang menghambat pelaksanaan program sekolah untuk melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan anak di Paud Rumah Belajar Senyum Banjarmasin, diantaranya dengan melakukan learning contract dan selalu mengingatkan isi kesepakatan dalam kontrak tersebut, variasi komunikasi (lisan dan tertulis), dan menyediakan waktu yang tepat bagi orangtua untuk bisa terlibat dalam kegiatan sekolah, penawaran insentif atau reward (bingkisan, hadiah, piagam, sertifikat) untuk keterlibatan terbaik orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirim pesan atau e-mail, dukung workshop orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, menjaga hubungan baik.

## REFERENCES

- Adriani, V. (ed). (2014). Parental involvement for early childhood education in kinder garden. *Proceeding of International Conference of Early Childhood Education (ICECE)1*, 172–177.
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>
- Alsi Rizka Valeza. (2017). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DI PERUM TANJUNG RAYA PERMAI KELURAHAN PEMATANG WANGI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.
- Aminuddin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Andani, F. D. (2018). *Pengembangan Buku Penghubung Aktivitas Belajar Siswa untuk Meningkatkan Prosentase Ketuntasan Belajar Program Remedial di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto*. PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Berns, R. M. (2010). *Child, family, school, community socialiation and support: Eighth edition*. wadsworth, Cengage Learning.
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to early chilhood education: Preschool through primary grades, sixth edition*. Pearson Education. Inc.
- Curtis, A. (1998). *A Curicullum for the preschool child: learning to learn, second edition*. Routledge.
- Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. (2002). *School, family and community*

- partnerships, your handbook for action: second edition*. Corwin Press.
- Grant, K. B. & Ray, J. A. (2013). *Home, School, and Community Collaboration*. Sage Publication.
- Henniger, M. L. (2013). Teaching young children: An introduction, 5th edition. U.S.A: Pearson Education. Inc. Hill, N. E. & Taylor, L. C. (2004). Parental school involvement and children's academic achievement. *Current Direction in Psychological Science*, 13 (4), 161-164.
- Hermus Hero, M. E. S. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES ILIGETANG. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01 no.2, 129–139.
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnership*. Springer Sciencet Business Media.
- Loughran, S. B. (2008). The importance of teacher/parent partnership: Preparing preservice and in-service teachers. *Journal of Collage Teaching and Learning*, 5 (8), 35–38.
- Morrison, G. S. (1988). *Education and development of infants, toddlers and preschoolers*. Scott, Foresman and Company.
- Morrison, S. & Z. (2011). Accessible family involvement in early childhood education program. *Dimensions of Early Childhood Education*, 39 (3), 21–25.
- Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Journal Unisba*, XX(4), 478–492. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan; Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Erlangga.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 2 no.2.
- Rostina. (2017). *PENGARUH PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG GURUORANGTUA TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SISWA DI SD INPRES PARANG KOTA MAKASSAR*.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development, Eleven Edition*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Umar, M. (2015). PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1 no.1.
- Zulnuraini, Herlina, & Sri, R. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Elementary School of Education*, 2, 82–93.